

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.³⁵ Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (aksi) tertentu melalui penerapan pembelajaran sikap demi meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan sikap siswa dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pakar penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional sistematis dan empiris refleksi terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru (tenaga pendidik) kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Nelson Siregar dalam buku Margaretha menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antarketergantungan materi subjek, pembelajar, dan

³⁵ Suharsimi, Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : PT bumi Aksara.2011 h

pengajar sehubungan dengan isu totalitas dan logika internal dari tugas social mengontuksi pengetahuan dari proses belajar mengajar (PBM).³⁶

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMKN 6 Kendari setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling*.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas X SMKN 6 Kendari. Adapun waktu penelitian adalah selama 3 bulan dari bulan April sampai Juni 2018.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 6 Kendari. Obyek penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* pada pembelajaran Akidah siswa kelas X SMKN 6 Kendari pada tahun ajaran 2017/2018 semester genap.

D. Faktor-Faktor yang Diteliti

Faktor- faktor yang diteliti atau diobservasi dalam upaya menjawab permasalahan penelitian ini adalah:

1. Faktor siswa yaitu melihat hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

³⁶ Margaretha, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung : Tinta Emas Publishing .2008)

2. Faktor guru yaitu melihat aktivitas guru meliputi kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memotivasi, mengorganisasi siswa dalam menerapkan model pembelajaran *paired storytelling*.
3. Menggunakan model pembelajaran *paired storytelling* dan hasil belajar siswa yaitu untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *paired storytelling*.

E. Indikator Kinerja

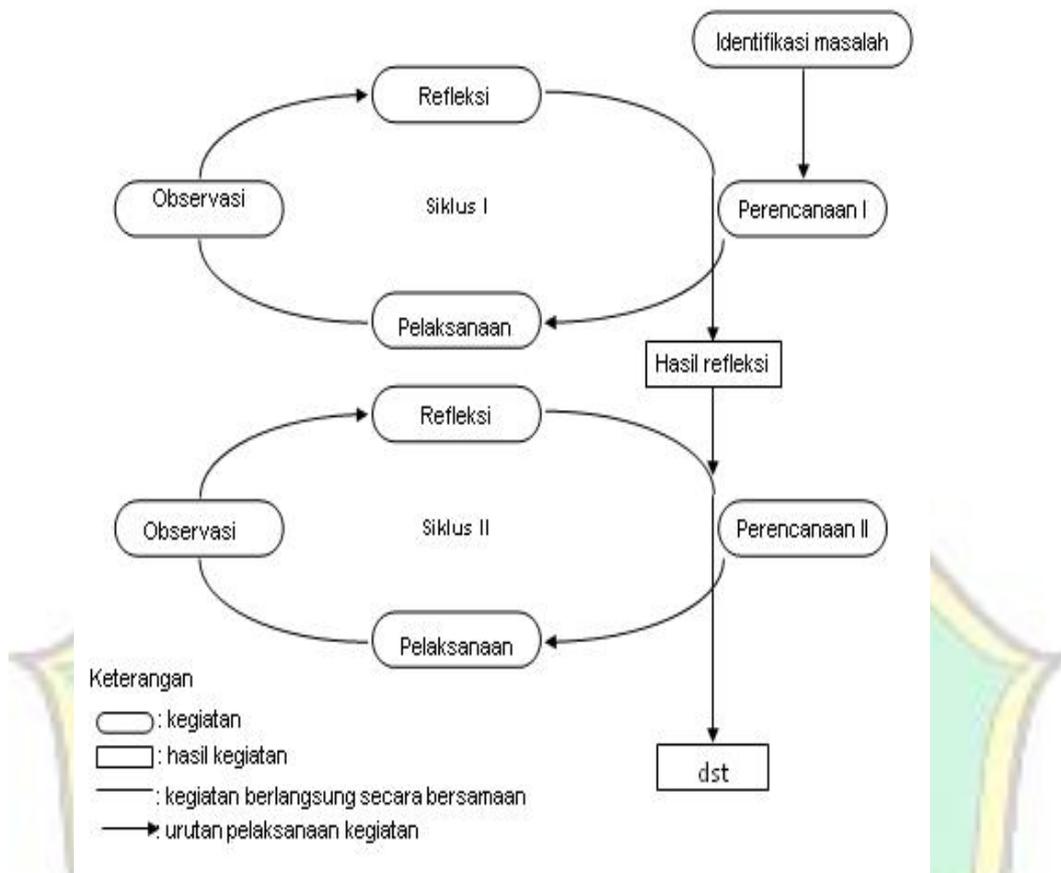
Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% hasil belajar siswa kelas X SMKN 6 Kendari telah mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 yang telah ditentukan oleh sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Prosedur Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan.³⁷ Model ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

³⁷Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012) h. 20

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Model Siklus Pelaksanaan Penelitian Kemmis dan Mc Taggart.³⁸

Pada siklus I guru bersama peneliti membuat rancangan tindakan atau alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam pengajaran dikelas. Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran atau tindakan terhadap objek peneliti.

Secara rinci skema PTK pada gambar dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h.16

Dalam kegiatan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti bersama guru bidang studi PAI menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan mengacu kepada penerapan model pembelajaran *paired storytelling*.
 - b. Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
 - c. Membuat lembar observasi untuk memantau aktivitas guru (peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran *paired storytelling* dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - d. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti spidol, buku dan lain-lain.
 - e. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan pada setiap siklus PTK.
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *paired storytelling*. Disamping itu guru bidang studi memantau sikap siswa selama KBM berlangsung sesuai lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kelas dengan model penerapan pembelajaran sikap dilaksanakan dengan menggunakan siklus dan akan berhenti jika indikator penelitian telah tercapai melalui evaluasi. Adapun langkah tindakan pada siklus ini adalah:

- a.* Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.
- b.* Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran baru. Dalam kegiatan ini, pengajar perlu menekankan bahwa memberikan tebakan yang benar bukanlah tujuannya. Yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang diberikan hari itu.
- c.* Siswa dipasangkan.
- d.* Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua.
- e.* Kemudian siswa disuruh membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.
- f.* Tentu saja, versi karangan sendiri ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Setelah selesai menulis, beberapa siswa bisa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.

g. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.³⁹

3. Pengamatan (*observasi*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas siswa dan keaktifan siswa dan kemampuan peneliti dalam membimbing siswa dalam menerapkan model pembelajaran *paired storytelling*. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran kemudians dilakukan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan tes tertulis

4. Refleksi (*refleksi*)

Refleksi digunakan untuk mereview apakah kegiatan yang dilaksanakan telah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi aqidah atau belum. Dalam refleksi ini dilakukan indentifikasi hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran konsiderasi maupun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sehingga berguna untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya. Pada tahap ini merupakan tahap untuk menentukan apakah siklus masih dilanjutkan atau tidak, dengan mengacu pada evaluasi tindakan siklus. Jika tindakan indikator

³⁹ *Ibid....H 71*

penelitian belum tercapai maka kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dalam materi lanjutan dengan model pembelajaran yang sama pada siklus sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik non tes, sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.⁴⁰ Teknik tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan

2. Teknik Nontes

Teknik nontes adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta didik tanpa menggunakan tes. Dalam penelitian ini, teknik nontes dilakukan metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode wawancara merupakan proses tanya-jawab yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran PAI untuk memperoleh informasi segala sesuatu yang terkait dengan

⁴⁰ Endang Poerwanti, *Asesmen Pembelajaran SD* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008), h. 15.

pembelajaran PAI. Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data-data atau dokumen yang terkait dengan mata pelajaran PAI baik dokumen berupa silabus, RPP, dan bahan ajar serta pengambilan gambar selama proses pembelajaran.

3. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat yang dilakukan secara teliti dan melakukan pencatatan secara sistematis. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *paired storytelling* selama pelaksanaan tindakan dalam penelitian berlangsung.

4. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan untuk memperoleh bahan atau informasi yang dilaksanakan secara sepihak. Melalui wawancara ini peneliti akan mendapatkan informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *paired storytelling*.

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus;

$$x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan⁴¹

2. Menentukan presentase ketuntasan hasil belajar siswa:

$$P = \frac{\sum fi}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\sum fi$ = jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

n = jumlah seluruh siswa⁴²

3. Menentukan peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar

$Post rate$ = Nilai sesudah diberikan tindakan

$Base rate$ = Nilai sebelum diberikan tindakan⁴³



⁴¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 84.

⁴²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), h. 41.

⁴³*Ibid*, h. 53.